

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Gudang**

Gudang merupakan komponen penting dari rantai pasokan modern. Rantai pasok melibatkan kegiatan dalam berbagai tahap: produksi, distribusi barang, dari penanganan bahan baku, *sparepart*, dan barang dalam proses hingga produk jadi.

Gudang (*warehouse*) adalah tempat penerimaan, penyimpanan sementara dan persediaan part, material dan barang yang akan dipakai untuk kebutuhan produksi atau support produksi.

Menurut Lembaga Manajemen Pergudangan (2008) gudang atau pergudangan adalah suatu tempat penyimpanan yang berfungsi untuk menyimpan persediaan sebelum diproses lebih lanjut. Pengadaan gudang dalam suatu perusahaan menandakan bahwa hasil produksi dari perusahaan tersebut cukup besar sehingga arus keluar masuk dan stok penyimpanan barang harus dikendalikan. Oleh karena itu, gudang merupakan solusi dalam penanganan secara efektif dan efisien dalam perencanaan kesediaan hasil produksi sebuah perusahaan.

Menurut Warman (2010:5) gudang adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan, jadi gudang adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan barang baik berupa bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi.

Menurut Dodi Permadi (2016) gudang merupakan bagian dari semua sistem logistik yang berperan penting dalam melayani pelanggan dengan total biaya seminimal mungkin.

### **2.1.1. Jenis Gudang**

Ada beberapa jenis gudang yang dikelompokkan berdasarkan kebutuhan perusahaan atau *manufacturing plan warehouse* menurut warman dalam bukunya yaitu :

#### **1. Gudang Operasional**

Gudang Operasional digunakan untuk menyimpan raw material dan *sparepart* yang nantinya akan digunakan dalam proses produksi

#### **2. Gudang Perlengkapan**

Gudang perlengkapan merupakan gudang yang digunakan untuk menyimpan perlengkapan yang akan digunakan untuk memperlancar produksi. Perlengkapan merupakan barang yang digunakan untuk proses produksi tetapi tidak akan ditemui di *finished goods* (barang jadi), karena barang ini hanya berfungsi membantu proses produksi. Setelah proses produksi berakhir barang ini akan dikembalikan ke gudang perlengkapan. Gudang perlengkapan biasanya berada dekat dengan line produksi.

#### **3. Gudang Pemberangkatan**

Gudang pemberangkatan adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan barang yang telah menjadi *finished goods* (barang jadi) . Dari gudang inilah nantinya dikirimkan keluar, baik distributor atau retailer. Gudang ini dapat juga disebut gudang *finished goods* (barang jadi) .

#### 4. Gudang Musiman

Gudang musiman adalah gudang yang hanya ada pada saat gudang operasional dan gudang pemberangkatan penuh. Gudang ini biasanya bukan milik pabrik, tetapi disewa dari pihak lain untuk jangka waktu tertentu.

#### 2.1.2. Fungsi Gudang

Menurut Arwani (2009:23) peranan gudang dapat dikategorikan dalam tiga fungsi :

1. Fungsi penyimpanan (*storage and movement*)

Fungsi paling mendasar dari gudang adalah tempat penyimpanan barang, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun barang jadi. Tujuan dari manajemen bagaimana menggunakan ruang (*space*) seoptimal mungkin untuk menyimpan produk dengan biaya tertentu.

2. Fungsi melayani permintaan pelanggan (*order fulfillment*)

Aktivitas menerima barang dari manufaktur atau supplier dan memenuhi permintaan dari cabang atau pelanggan menjadikan gudang sebagai fokus aktivitas logistik. Gudang berperan menyediakan pelayanan dengan menjamin ketersediaan produk dan siklus order yang reasonable. Sistem ini akan menurunkan biaya, karena pengiriman dari manufaktur bisa dibuat secara berkala, cukup dengan kuantitas truk atau mobil box. Dengan menyimpan stok dalam jumlah tertentu.

3. Fungsi distribusi dan konsolidasi (*distribution and consolidation*)

Fungsi distribusi ini menjadikan gudang sebagai kepanjangan tangan dari penjualan dan pemasaran dalam memastikan penyampaian produk dan

informasi kepada pelanggan sebagai titik penjualan (*point of sales*). Fungsi ini tercipta sebagai akibat dari karakteristik biaya transportasi. Pengiriman dalam jumlah besar, secara ekonomis lebih murah biayanya dibanding pengiriman dengan skala lebih kecil. Dalam sistem tertentu, fungsi distribusi dan konsolidasi menjadi fungsi utama dari gudang distribusi.

### **2.1.3. Alur Pengeluaran Barang**

Dalam suatu gudang seperti gudang *sparepart* ada terdapat bermacam-macam *sparepart* yang disimpan, perbedaan jenis barang yang disimpan tersebut tentu memiliki perbedaan tingkat pemakaian yang menyebabkan perbedaan aliran dari setiap barang. Ada 2 jenis golongan alur pengeluaran barang yaitu :

1. Barang *fast moving*

Barang *fast moving* adalah barang dengan aliran yang sangat cepat, atau dengan kata lain barang *fast moving* ini akan berada di gudang dalam waktu yang sangat singkat.

2. Barang *slow moving*

Barang *slow moving* merupakan barang dengan arus aliran barang yang sangat lambat, sehingga biasanya barang yang *slow moving* ini akan tersedia di gudang dalam jangka waktu yang cukup lama.

Dengan memperhatikan kecepatan aliran arus barang diharapkan aliran barang di gudang menjadi lancar, penumpukan barang di gudang menjadi berkurang, dan biaya perawatan serta penyimpanan dapat dikurangi. Stok barang yang bersifat *fast moving* diharapkan dapat dijaga agar tidak kehabisan stock. Barang yang bersifat *slow moving* juga harus selalu diperhatikan agar tidak terjadi penumpukan barang.

#### 2.1.4. Tipe Gudang

Gudang mempunyai beberapa peran penting didalam *supply chain management*. Terdapat beberapa macam tipe gudang, yaitu :

1. Gudang pabrik (*Manufacturing plant warehouse*)

Transaksi di dalam gudang ini meliputi penerimaan dan penyimpanan material, pengambilan material, penyimpanan barang jadi ke gudang, transaksi internal gudang, dan pengiriman barang jadi ke *central warehouse* (gudang pokok), atau langsung ke konsumen.

2. Gudang pokok (*Central warehouse*)

Transaksi didalam *central warehouse* meliputi penerimaan barang jadi (dari *manufacturing warehouse*, langsung ke pabrik, atau dari supplier), penyimpanan barang jadi ke gudang, dan pengiriman barang jadi ke *distribution warehouse*.

3. Gudang distribusi (*Distribution warehouse*)

*Distribution warehouse* adalah gudang distribusi, transaksi dalam gudang ini meliputi penerimaan barang jadi (dari *central warehouse*, pabrik, atau supplier), penyimpanan barang yang diterima dari gudang, pengambilan dan persiapan barang yang akan dikirim, dan pengiriman barang ke konsumen. Terkadang *distribution warehouse* juga berfungsi sebagai *central warehouse*.

4. Gudang ritel (*Retailer warehouse*)

Dapat dikatakan gudang yang memiliki toko yang menjual barang langsung ke konsumen.

## 2.2. Bagian – Bagian Dalam Warehouse

Ada beberapa kelompok part yang dikelola di *warehouse*, penanganan dan proses terhadap tiap kelompok part berbeda – beda. Part dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. *Warehouse* part komponen lokal

Part Komponen adalah part yang langsung digunakan untuk perakitan unit motor. Part komponen bisa berasal dari supplier lokal dan bisa supplier Import CKD

2. *Warehouse* Part Non Komponen adalah part yang tidak langsung support kepada bagian unit motor, tetapi bisa support kepada bagian diluar motor atau kepada kebutuhan pekerja.

3. *Warehouse* Part Komponen Import CKD adalah part yang langsung digunakan untuk perakitan unit motor. Part Komponen Import CKD ini berasal dari supplier Honda yang berada diluar Negeri, seperti : Jepang, Thailand, Vietnam.

## 2.3. Pengertian Part Komponen Import CKD

Pada awal beroperasinya, seluruh komponen masih didatangkan dari Jepang dalam bentuk terurai atau CKD (*Completely Knock Down*). Baru pada tahun 1974 sesuai dengan ketentuan pemerintah, sebagian dari komponen sudah dibuat di dalam negeri.

Yang dimaksud dengan Part Komponen Import CKD (*Completely Knock Down*) adalah satu set barang lengkap yang dibutuhkan untuk merakit satu produk jadi. Barang CKD di produksi di suatu negara kemudian di eksport ke negara lain

untuk dirakit untuk menjadi produk utuh. CKD digunakan perusahaan untuk menghindari pajak Import.

CKD atau *Completely Knock Down* adalah suatu kendaraan baik roda dua yang didatangkan ke Indonesia dalam keadaan terurai, kemudian dirakit kembali di pabrik. Agar bisa dikatakan CKD kendaraan roda dua setidaknya harus mengandung empat komponen utama yaitu : mesin, roda, rangka dan kemudi.

Bentuk umum Knock down adalah bagian-bagian produk yang sama sekali tidak dirakit. Ini juga merupakan metode memasok suku cadang ke pasar, khususnya dalam pengiriman ke negara-negara asing, dan berfungsi sebagai cara penghitungan dan penetapan harga.

Tingkat knock down tergantung pada keinginan dan kemampuan teknis dari organisasi penerima, atau pada peraturan impor pemerintah. Perusahaan dengan operasi CKD membantu negara mengganti produk jadi yang di impor dengan pengganti yang dirakit secara lokal.

Komponen Part Impor CKD diimpor langsung dari Jepang yaitu Honda Motor Co, Ltd dan Thailand yaitu Asian Honda Co, Ltd. Sedangkan untuk *Sparepart* yaitu bagian dari mesin, material yaitu bahan yang akan mengalami proses lebih lanjut sehingga mengalami perubahan bentuk asalnya, tools yaitu alat – alat yang dipakai untuk mendukung kebutuhan produksi, mesin – mesin untuk produksi, diimport dari berbagai negara di luar negeri selain dari Jepang maupun Thailand.

### **2.3.1. Metode Pengisian/Loading Container**

Barang CKD (*Completely Knock Down*) dikirim dari perusahaan negara pembuat kemudian dimasukkan dalam peti. Peti - peti ini kemudian di kumpulkan dan dimasukkan dalam sebuah container.

Metode pengisian/loading container ada 2 macam yaitu:

1. *Full Container Loading* (FCL), yaitu container terdiri dari satu jenis barang, baik pengirim (Supplier) maupun penerima barang (Importir) terdiri dari satu orang.
2. *Less Container Loading* (LCL), yaitu container yang berisi berbagai jenis barang, baik pengirim (Supplier) maupun penerima barang (Importir) lebih dari satu orang. Container yang membawa CKD tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kapal untuk dikirimkan ke perusahaan negara tujuan dan disertakan Dokumen - dokumen pendukung import. Selain menggunakan kapal (*sea freight*) pengiriman bisa juga menggunakan udara (*air freight*).

### **2.3.2. Pembebanan Biaya Pengiriman**

Metode pembebanan biaya pengiriman barang CKD ada 3 metode yaitu :

1. *Cost And Freight* (C&F)

Harga C&F adalah harga yang sudah termasuk ongkos pengiriman dari supplier sampai dengan pelabuhan tujuan pembeli. Pihak penjual di negara asal melakukan pengaturan jadwal pengiriman dan bertanggung jawab penuh sampai dengan barang tersebut sampai di negara tujuan. Jika terjadi resiko kecelakaan atau kehilangan barang sampai dengan pelabuhan tujuan

maka yang bertanggung jawab adalah penjual/perusahaan negara asal, melewati pelabuhan tujuan akan menjadi tanggung jawab pembeli.

2. *Free On Board (FOB)*

Harga FOB adalah harga yang termasuk ongkos pengiriman sampai pelabuhan negara asal supplier. Ongkos kirim dari pelabuhan negara supplier sampai pelabuhan tujuan pembeli ditanggung oleh pembeli.

3. *Cost Insurance & Freight (CIF)*

Harga CIF adalah harga sudah termasuk biaya pengiriman dari supplier sampai pelabuhan tujuan pembeli dan asuransi.

Setelah barang CKD sampai di negara tujuan, proses selanjutnya untuk pengeluaran barang mengikuti prosedur pemasukan dan pengeluaran barang import. Dokumen terkait untuk pengeluaran barang dari pelabuhan maupun bandara diatur dan di kelola oleh bagian Import Export Departement.

### **2.3.3. Dokumen – Dokumen Untuk Penerimaan Part Import CKD**

1. *Bill of lading (B/L)*

Yaitu surat atau tanda terima barang yang telah dimuat kedalam kapal laut yang juga merupakan tanda bukti kepemilikan barang. Dan juga sebagai bukti adanya kontrak atau perjanjian pengangkutan barang melalui laut.

2. *Invoice (faktur)*

yaitu nota perincian tentang keterangan jumlah barang yang dijual, harga dari barang dan perhitungan pembayaran. Faktur ini ditunjukkan oleh penjual (eksportir) kepada pembeli (importir) yang nama dan alamatnya sesuai dengan yang tercantum dalam L/C dan ditanda tangan oleh yang berhak menandatangani.

3. *Packing list* (Daftar Pengepakan)

Dokumen ini dibuat oleh penjual (eksportir) yang menerangkan uraian dari barang – barang yang di packing didalam peti yang biasanya diperlukan oleh bea cukai.